



Pusat Kesejahteraan Sosial (PUSKESOS) Griya Sejahtera dan Program Penanganan Covid-19 di Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon

Nurlaili Khikmawati

IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia, lailinur.kh0306@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Covid-19; Puskesmas;
Masyarakat

How to cite:

Khikmawati, Nurlaili. (2022) Peran Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesos) Griya Sejahtera dalam Program Penanganan Covid di Kelurahan Sumber Kabupaten Cirebon. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 7 (No 1), page 56-68.

Article History:

Received: March, 31th 2022

Accepted: June, 29th 2022

COPYRIGHT © 2022 by Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRACT

The outbreak of Covid-19 cases in various countries, including Indonesia, has had a major impact on the economic condition of the community. In Indonesia, the government is collaborating with various parties in preventing the spread of Covid-19 and handling the economic problems it causes. One of the parties that has an important role in the Covid-19 prevention program and handling economic problems in Indonesia is the Puskesmas. Puskesmas or Pusat Kesejahteraan Sosial have the function of helping the community to obtain services in order to supply their needs in order to achieve prosperity. Puskesmas have a strategic role in the context of equitable distribution of social welfare services for the community, especially the poor affected by covid 19. Given the importance of the role of Puskesmas in handling poverty in communities affected by Covid-19, this study aims to examine the role of the Puskesmas Griya Sejahtera in the Covid-19 handling program in Sumber Village, Sumber Subdistrict, Cirebon Regency. This research was conducted with a qualitative method with data collected based on observations, interviews and documentation. The results of the study show that several roles of Puskesmas in handling covid 19 in the Sumber villages are tracing, collecting data on people affected by Covid-19, collecting data on recipients of social assistance from the government, making certificates of underprivileged people, archiving data, and distributing aid provided by the government. In its implementation, Puskesmas Griya Sejahtera encountered several obstacles including the limited number of members and administrators of the puskesmas, the lack of socialization about puskesmas to the community and the limited infrastructure of puskesmas in supporting the work program.

ABSTRAK

Merebaknya kasus Covid-19 di berbagai negara termasuk Indonesia memberikan pengaruh besar pada kondisi ekonomi masyarakat. Di Indonesia, pemerintah bekerjasama dengan berbagai pihak dalam mencegah persebaran Covid-19 dan penanganan masalah ekonomi yang ditimbulkan.

Salah satu pihak yang memiliki peran penting dalam program pencegahan Covid-19 dan penanganan masalah ekonomi di Indonesia adalah puskesmas. Puskesmas atau Pusat Kesejahteraan Sosial memiliki fungsi membantu masyarakat mendapatkan pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan guna mencapai kesejahteraan. Puskesmas memiliki peran strategis dalam rangka pemerataan pelayanan kesejahteraan sosial bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin terdampak Covid-19. Mengingat pentingnya peran puskesmas dalam penanganan kemiskinan pada masyarakat terdampak Covid-19, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Puskesmas Griya Sejahtera dalam program penanganan Covid-19 di Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan data dikumpulkan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa peran puskesmas dalam penanganan Covid-19 di Kelurahan Sumber yaitu tracing, pendataan masyarakat yang terdampak Covid-19, pendataan penerima bantuan sosial dari pemerintah, pembuatan surat keterangan tidak mampu, pengarsipan data, dan distribusi bantuan-bantuan yang dibagikan pemerintah. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Griya Sejahtera memiliki beberapa hambatan diantaranya keterbatasan jumlah anggota dan pengurus puskesmas, kurangnya sosialisasi tentang puskesmas kepada masyarakat dan keterbatasan sarana prasarana puskesmas dalam mendukung program kerja.

1. PENDAHULUAN

Virus corona atau dikenal dengan Covid-19 merupakan kasus pneumonia yang muncul dari Kota Wuhan, Cina dan mulai masuk ke Indonesia pada Maret 2020¹. Covid-19 menjadi perhatian dunia karena penyebarannya yang sangat cepat. Sejak WHO mengumumkan darurat kesehatan pada Januari 2020, penambahan kasus Covid-19 sampai Maret 2020 sebanyak 414.179 dengan kasus kematian sebesar 18.440 di 192 negara².

Persebaran virus corona yang sangat cepat menuntut negara-negara di dunia termasuk Indonesia melakukan pencegahan dan penanggulangan. Salah satu upaya pencegahan persebaran Covid-19 di berbagai negara adalah membatasi pergerakan warganya baik di dalam negeri maupun pergerakan antar negara. Pembatasan ini memberikan dampak pada kehidupan masyarakat seperti dampak ekonomi dan dampak sosial budaya masyarakat.

Dalam bidang ekonomi, Covid-19 memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi secara global maupun lokal. Di Indonesia Covid-19 menurunkan pendapatan negara baik dari segi investasi, transportasi, maupun

¹ T.A. Taqiyudin, 'Klasterisasi Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia Menggunakan Metode K-Means', *Jurnal Ilmiah Matematika*, 1.5 (2021), 62–76.

² R.N. Putri, 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705–9.

pariwisata³. Kondisi ekonomi negara ini sangat berpengaruh pada kondisi ekonomi masyarakatnya. Beberapa kelompok pekerja menjadi pihak yang sangat rentan mengalami kemiskinan seperti pekerja mandiri dan pekerja musiman⁴ serta pelaku usaha mikro yang banyak melakukan PHK dan merumahkan pekerja dalam batas waktu yang tidak dapat ditentukan⁵.

Dalam bidang sosial budaya masyarakat, Covid-19 memberikan pengaruh pada pola hidup masyarakat. Penyebaran virus yang begitu cepat membuat masyarakat membatasi kegiatan sosial, budaya dan keagamaan di lingkungannya⁶. Kegiatan-kegiatan sosial masyarakat banyak yang ditiadakan dan terjadi kebiasaan baru pada masyarakat yang disebut jaga jarak⁷. Selain itu, aktivitas masyarakat di luar rumah harus dilakukan dengan hati-hati dengan menjaga protokol kesehatan salah satunya dengan menggunakan masker⁸.

Berbagai pengaruh yang ditimbulkan oleh Covid-19 membuat pemerintah melakukan berbagai upaya penanganan. Salah satu upaya yang gencar pemerintah lakukan dalam menangani kasus Covid-19 yaitu memberikan berbagai macam bantuan sosial ekonomi kepada masyarakat baik tunai maupun nontunai serta melakukan vaksinasi. Dalam pelaksanaannya, upaya pemerintah dalam penanganan Covid-19 tidak dapat dilakukan sendiri. Pemerintah membutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak yang ada di level mikro seperti Pusat Kesejahteraan Sosial di tingkat desa atau biasa disebut dengan Puskesmas.

Puskesmas merupakan wujud dari Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu (SLRT) di tingkat desa/kelurahan. Puskesmas merupakan lembaga penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang berfungsi memberikan pelayanan sosial secara sinergis dan terpadu antara masyarakat dan lembaga yang dibutuhkan untuk mencapai kesejahteraan rakyat⁹. Salah satu peran yang dimiliki oleh Puskesmas adalah penanganan kemiskinan di tingkat desa/kelurahan¹⁰ dengan cara (1) mendukung dan memfasilitasi pemutakhiran data penerima bantuan di tingkat desa/kelurahan, (2) mencatat keluhan penduduk kategori miskin dan rentan ke dalam sistem aplikasi Puskesmas yang terhubung dengan SLRT di tingkat kabupaten/kota, (3) melayani, menangani dan menyelesaikan keluhan penduduk kategori miskin dan rentan sesuai kapasitas Puskesmas, (4) melakukan rujukan keluhan kepada

³ Dkk Nasution, 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Benefitas*, 5.2 (2020), 212–24.

⁴ Syahrial, 'Dampak Covid Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia', *Jurnal Ners*, 4.2 (2020), 21–29.

⁵ S.A.G. Astuti, 'Dampak Covid 19 Terhadap Ketenagakerjaan Dan UMKM Di Mojokerto', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.9 (2021), 1775–78.

⁶ Susiani, K. dkk. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap KEHIDUPAN Sosial Budaya dan Kearifan Lokal di Bali. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*. 6 (2) 175-184

⁷ Kementerian Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)*.

⁸ Kementerian Kesehatan RI.

⁹ *Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.

¹⁰ Dkk Putri, 'Manajemen Pusat Kesejahteraan Sosial Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 2.1 (2020), 15–30.

pengelola program/layanan sosial di desa/kelurahan atau di kabupaten/ kota melalui SLRT, dan (5) membangun serta menindaklanjuti kemitraan dengan Lembaga non pemerintah termasuk pihak swasta di desa/kelurahan¹¹.

Puskesmas sebagai penyedia layanan merupakan jembatan bagi masyarakat miskin di desa/kelurahan agar mudah menjangkau layanan perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan baik yang dikelola pemerintah pusat, propinsi, kabupaten/kota maupun pemerintah desa/kelurahan dan swasta¹². Kehadiran puskesmas di tingkat desa/kelurahan sebagai kepanjangan tangan SLRT di tingkat kota/kabupaten diharapkan mampu memberikan layanan yang prima, responsif, dan tepat sasaran dengan dukungan aplikasi online berbasis web yang telah dikembangkan¹³. Puskesmas membantu masyarakat memperoleh pelayanan secara lebih efisien dan efektif. Bagi penyedia layanan, puskesmas mempermudah layanan sampai kepada masyarakat secara merata.

Melihat pentingnya fungsi puskesmas dalam membantu pemerintah mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sudah seharusnya puskesmas hadir di setiap desa/kelurahan. Namun demikian, puskesmas hanya ada di desa/kelurahan tertentu dalam satu kabupaten. Misalnya di Kabupaten Cirebon kecamatan Sumber, Puskesmas terdapat di Kelurahan Sumber (Puskesmas Griya Sejahtera) dan Desa Matangaji (Puskesmas Cakrawati). Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah mengingat puskesmas memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat untuk memperoleh layanan kesejahteraan.

Kajian mengenai peran penting puskesmas telah banyak dilakukan. Sari, dkk meneliti mengenai Efektifitas Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa dalam Verifikasi Data Penerima Bantuan Sosial. Penelitian ini dilakukan di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon dengan hasil bahwa efektivitas kerja yang dilakukan puskesmas Annisa Desa Ciwaringin dalam verifikasi data penerima bantuan sosial sesuai dengan tujuan puskesmas¹⁴. Penelitian lain mengenai puskesmas dilakukan oleh Habibullah tentang Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Terintegratif. Penelitian Habibulloh memberikan kesimpulan bahwa peran puskesmas sebagai sarana prasarana penyelenggara kesejahteraan sosial pada tingkatan desa/kelurahan sangat penting. Puskesmas mampu menjangkau pelayanan secara langsung pada level desa/kelurahan¹⁵. Hasil penelitian Habibullah juga ditemukan oleh penelitian Priesteta, dkk. Priesteta dkk melakukan penelitian di Puskesmas Kelurahan Dago. Menurut penelitian ini, Puskesmas memiliki urgensi sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Dago, dikarenakan

¹¹ Habibullah, 'Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Integratif', *Jurnal Sosio Konsepiana*, 9.03 (2020), 295–306.

¹² Dkk Rohman, A., 'Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial', *Publico*, 2.1 (2021), 71–98.

¹³ D.H Sukoco, 'Efektivitas Pusat Kesejahteraan Sosial "As Salam" Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung', *Jurnal Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20.1 (2021), 18–36.

¹⁴ Dkk Sari, R.F., 'Efektifitas Kerja Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa Dalam Verifikasi Data Penerima Bantuan Sosial Di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon', *Jurnal Sosfilkom*, 15.01 (2021), 155–64.

¹⁵ Habibullah.

potensi masyarakat belum tersentuh dan tidak adanya sistem yang mensinergikan program potensi secara terpadu¹⁶.

Berbagai penelitian yang telah dideskripsikan di atas menunjukkan bahwa puskesmas memiliki peran yang sangat penting dalam program penanggulangan kemiskinan karena pelayanan puskesmas bersentuhan langsung dengan masyarakat. Peran puskesmas dalam mengatasi kemiskinan menjadi lebih penting pada masa pandemi Covid-19 di mana banyak masyarakat mengalami penurunan kualitas ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk melihat peran puskesmas dalam mengatasi kemiskinan selama Covid-19 khususnya Puskesmas Griya Sejahtera di Kelurahan Sumber sebagai salah satu Puskesmas percontohan di Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

Penelitian tentang Puskesmas Griya Sejahtera ini dilakukan untuk mengkaji dan memahami peran puskesmas dalam program penanganan Covid-19 di Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon beserta hambatan yang dihadapi. Dalam artikel ini peneliti menggambarkan bagaimana layanan-layanan yang diberikan Puskesmas Griya Sejahtera kepada masyarakat selama pandemi Covid-19 khususnya layanan-layanan yang berkaitan dengan program penanganan kemiskinan dan pencegahan Covid-19 di wilayah Kelurahan Sumber. Selain itu, artikel ini juga mendeskripsikan hambatan-hambatan yang Puskesmas Griya Sejahtera hadapi selama proses pelayanan.

2. METODE

Penelitian mengenai peran Puskesmas Griya Sejahtera dalam program penanganan Covid-19 di Kelurahan Sumber merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sesuai dengan topik penelitian dalam menelaah fenomena sosial budaya yang berlangsung secara alamiah non laboratoris dengan pengumpulan dan analisis data yang berlangsung simultan. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini menggunakan deskripsi analisis dengan sedikit data angka yang diperoleh dari sumber sekunder. Penelitian kualitatif sesuai dengan data hasil penelitian ini yang dideskripsikan dalam bentuk narasi non angka.

Data dalam penelitian ini diperoleh baik secara primer maupun sekunder dengan metode wawancara, observasi non partisipatif dan dokumentasi. Dalam proses pengambilan data, penentuan informan dilakukan dengan teknik *snowball* dimulai dari koordinator puskesmas kemudian kepada informan lain yang diarahkan seperti pengurus, *volunteer*, dan masyarakat. Dalam proses penelitian, pengambilan data dilakukan secara terbatas dan hati-hati sesuai dengan peraturan pemerintah mengenai PPKM. Selain itu, kondisi Covid-19 yang semakin meningkat membuat keterbatasan interaksi antara penulis dengan informan terpilih.

¹⁶ Dkk Priesteta, A.D., 'Mengintegrasikan Pelayanan Sosial Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Di Kelurahan Dago Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 18.1 (2019), 379–99.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan salah satu sarana penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang operasionalnya diatur oleh Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial¹⁷, Puskesmas adalah bagian dari penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Pembentukan puskesmas memiliki tujuan diantaranya menjadi pusat informasi masyarakat terkait program layanan perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan serta menyediakan layanan terkait masalah kesejahteraan yang dihadapi masyarakat khususnya masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Kehadiran Puskesmas pada masa pandemi covid 19 sangat berarti. Dengan kenaikan angka kemiskinan 0,41% sejak maret 2020 hingga September 2020 puskesmas diharapkan mampu membantu percepatan pemulihan ekonomi dan perluasan cakupan program perlindungan sosial bagi warna miskin dan rentan miskin.

Pendirian Puskesmas dimulai pada tahun 2016 oleh Kementerian sosial sebagai bagian dari dikembangkannya program Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT). Puskesmas didirikan diberbagai kabupaten/kota dengan percontohan dua puskesmas pada masing-masing kecamatan yang terpilih. Kecamatan sumber menjadi salah satu kecamatan terpilih di Kabupaten Cirebon yang dijadikan percontohan dalam pengoperasian puskesmas di tingkat kelurahan/desa. Pada kecamatan sumber terdapat dua puskesmas salah satunya Puskesmas Griya Sejahtera sebagai puskesmas pertama di Kecamatan Sumber dan sering mendapat kunjungan dari puskesmas lain di luar Kabupaten Cirebon.

a. Puskesmas Griya Sejahtera Kelurahan Sumber

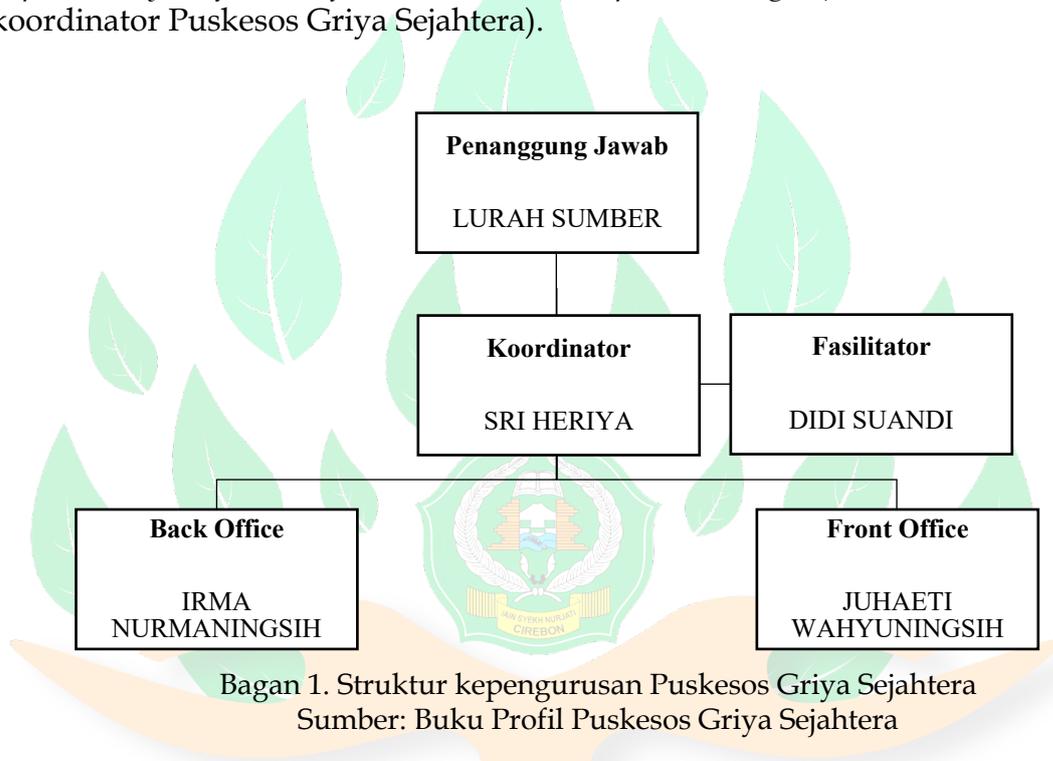
Puskesmas Griya Sejahtera merupakan penyelenggara Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) di wilayah Kelurahan Sumber. Puskesmas Griya Sejahtera bekerja sama dengan kelurahan Sumber di bawah naungan TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan) dalam memberikan pelayanan masalah kesejahteraan masyarakat kepada masyarakat. Tugas Puskesmas Griya Sejahtera terfokus pada pengelolaan program-program penanggulangan kemiskinan masyarakat di kelurahan sumber.

Puskesmas Griya Sejahtera berdiri pada tahun 2018 dan disahkan pada tahun 2019 dengan Surat Keputusan Lurah Sumber Nomor 149/16.Kel/2019 tentang Pembentukan Pusat Kesejahteraan Sosial. Puskesmas Griya Sejahtera disahkan oleh Lurah Sumber yang menjabat yaitu Bapak Asep M.M. Hakim, S.Sos. Legalitas Puskesmas Griya Sejahtera didapatkan setelah Puskesmas melewati

¹⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.*

tahap uji coba bersama puskesmas lain di tiga kecamatan di Kabupaten Cirebon yaitu Kecamatan Gegesik, Mundu, dan Dukupuntang.

Puskesmas Griya Sejahtera memiliki struktur kepengurusan yang legal terdiri atas Penanggung jawab, koordinator, fasilitator, *front office* dan *back office*. Pengurus-pengurus tersebut merupakan pengurus yang menjabat sejak awal berdirinya Puskesmas sampai saat ini. Pengurus puskesmas diperoleh dengan azas suka rela tanpa proses seleksi yang terstruktur sebagaimana disampaikan oleh koordinator bahwa “*awalnya ditawarkan aja, mau gabung ngga soalnya butuh orang. Tapi waktu itu saya ngga langsung terima soalnya ngajar juga kalau pagi, takut sibuk. Tapi akhirnya dijalani saja alhamdulillah sampai sekarang*” (Sumber: Wawancara koordinator Puskesmas Griya Sejahtera).



Bagan 1. Struktur kepengurusan Puskesmas Griya Sejahtera
Sumber: Buku Profil Puskesmas Griya Sejahtera

Penyusunan struktur kepengurusan puskesmas griya sejahtera bertujuan mempermudah pembagian kerja di dalam puskesmas. Namun demikian, pembagian kerja pada struktur kepengurusan puskesmas bersifat fleksibel. Puskesmas Griya Sejahtera memiliki sistem kerja gotong royong dan saling membantu antar pengurus.

Puskesmas Griya Sejahtera berlokasi di Jalan Dewi Sartika Nomor 27 Sumber. Lokasi puskesmas persis berada di samping kantor Kelurahan Sumber. Puskesmas berada pada lokasi yang strategis yaitu di jalan utama kelurahan dan kota sumber sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat maupun pihak lain yang membutuhkan.

Puskesmas Griya Sejahtera beroperasi pada hari Senin sampai Jumat pada jam 08.00 sampai dengan 16.00 WIB. Jam kerja puskesmas disesuaikan dengan jam kerja kantor kelurahan Sumber. Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Back office, Puskesmas griya sejahtera pada waktu tertentu

buka sampai malam dan tetap buka pada hari libur. Jam kerja tambahan ini dilakukan dengan alasan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu cepat.

Dalam menjalankan program kerjanya, Puskesmas Griya Sejahtera didukung dengan sarana prasarana diantaranya gedung khusus sebagai sekretariat puskesmas, komputer beserta perangkat pendukungnya sebagai alat pendataan dan layanan administrasi, ruang arsip sekaligus ruang untuk konsultasi klien serta ruangan khusus untuk isolasi jika ada klien yang membutuhkan. Pemanfaatan sarana prasarana di puskesmas cukup maksimal karena Puskesmas Griya Sejahtera merupakan puskesmas yang ramai dan banyak didatangi masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Koordinator Puskesmas yang menyebutkan bahwa *“Alhamdulillah sich selalu rame, kadang dari kecamatan atau desa lain juga datang. Ada juga kunjungan dari puskesmas lain seperti dari ciamis, karawang, dan majalengka”*.

b. Puskesmas Griya Sejahtera dan Covid 19 di Kelurahan Sumber

Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon merupakan wilayah yang cukup besar terdampak covid 19. Kelurahan sumber termasuk ke dalam zona merah dan harus menerapkan PPKM sehingga banyak kegiatan masyarakat yang dibatasi. Artinya, terdapat banyak masyarakat yang terpapar covid 19 sehingga penyebarannya harus dikendalikan. Berikut data penyebaran covid di Kelurahan Sumber pada bulan Agustus 2021:

No.	Kriteria Kasus	Jumlah (orang)
1	Terpapar covid 19	233
2	Pasien dalam Pengawasan (PDP)	451
3	Isoman	8
4	Di rawat di RS	1
5	Selesai isoman	181
6	Selesai di rawat	13
7	Sembuh	194
8	Meninggal	9

Tabel 1. Kriteria kasus covid 19 di Kelurahan Sumber
Sumber: Arsip Puskesmas 2021

Pesebaran covid 19 di Kelurahan Sumber membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat. Kategorisasi sumber sebagai zona merah dan pemberlakuan PPKM membuat masyarakat mengalami keterbatasan dalam

melakukan aktivitas ekonomi. Keterbatasan aktivitas ekonomi berdampak pada kualitas ekonomi masyarakat khususnya dalam hal pendapatan.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat seperti masyarakat berprofesi driver ojek online, covid 19 mengakibatkan pendapatan berkurang. Pemberlakuan PPKM di wilayah sumber membuat banyak jalan ditutup dan masyarakat terbatas dalam melakukan aktivitas di luar rumah. Hal ini mengakibatkan penurunan jumlah penumpang dan berimbas pada berkurangnya jumlah pendapatan.

Menurut koordinator Puskesmas, penurunan pendapatan dirasakan sebagian besar masyarakat Sumber khususnya masyarakat yang terpapar covid 19. Masyarakat terpapar diharuskan mengikuti aturan isolasi mandiri sehingga sama sekali tidak dapat melaksanakan aktivitas di luar rumah. Atas hal ini, sebagian masyarakat terpapar teridentifikasi melanggar aturan isolasi mandiri dengan alasan mencari penghasilan ke luar rumah.

Pada dasarnya masalah ekonomi akibat Covid-19 pada level masyarakat telah berusaha ditangani. Salah satu program penanganan ekonomi kepada masyarakat terdampak Covid-19 baik oleh pemerintah maupun swasta adalah penyaluran bantuan sosial berupa uang tunai maupun non tunai. Penyaluran bantuan sosial dilaksanakan dengan berbagai prosedur salah satunya melalui puskesmas. Selama pandemi covid 19 puskesmas griya sejahtera banyak melaksanakan program yang berkaitan dengan pendataan masyarakat penerima bantuan dan program lain yang berkaitan dengan antisipasi dan penanganan penyebaran covid 19 di wilayah Sumber, di antaranya adalah:

1) Pendataan bantuan Sosial Tunai Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (BST PPKM)

Pendataan bantuan BST PPKM adalah pendataan yang dilakukan oleh Puskesmas Griya Sejahtera bekerjasama dengan Kemensos dalam upaya menanggulangi dampak ekonomi yang terjadi akibat pandemi Covid 19. Pendataan dilakukan oleh pengurus puskesmas dibantu oleh relawan seperti mahasiswa magang. Pendataan dilaksanakan secara langsung oleh pengurus puskesmas ke setiap RT/RW setempat.

Alur pendataan bantuan BST PPKM dilihat dari masyarakat yang masuk ke dalam data Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), masyarakat yang tercatat mendapat bantuan PKH, serta masyarakat yang secara ekonomi kurang mampu. Pendataan yang dicatat yaitu nama kepala keluarga, NIK yang ada di Kartu Keluarga, RT/RW. Setelahnya data diinput dan kemudian diserahkan kepada Dinas Sosial untuk ditindaklanjuti. Jumlah Pendataan yang dilakukan Puskesmas Griya Sejahtera mencapai 1632 yang tersebar di kelurahan sumber. Pendataan yang sudah dilakukan dan sudah diinput selanjutnya menunggu untuk diverifikasi sebagai dasar distribusi bantuan kepada masyarakat.

2) Tracing

Tracing merupakan suatu proses *controlling* yang dilakukan oleh puskesmas guna memutus rantai penyebaran covid 19. Pelaksanaan *tracing* oleh Puskesmas Griya Sejahtera dilaksanakan bekerjasama dengan Kelurahan Sumber dan Puskesmas Sumber. Pelaksanaan *tracing* dilakukan secara langsung ke rumah-rumah masyarakat yang terpapar covid 19 dan masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri. Dengan adanya *tracing* diharapkan penyebaran covid 19 di Kelurahan Sumber dapat dikendalikan serta memberikan perhatian dan semangat kepada masyarakat penderita covid 19 untuk lekas sembuh.

Seiring dengan pelaksanaan *tracing*, Puskesmas Griya Sejahtera melakukan penggalangan dana yang hasilnya akan disalurkan kepada masyarakat terdampak covid 19 di Kelurahan Sumber. Penggalangan dana dilakukan dengan sasaran masyarakat umum, lembaga-lembaga dan Kelurahan Sumber itu sendiri. Dana yang terkumpul akan disalurkan kepada masyarakat terpapar dan masyarakat yang sedang isolasi mandiri bersamaan dengan pelaksanaan *tracing* dari rumah ke rumah.

3) Pendistribusian bantuan sosial

Selama masa covid 19 terdapat berbagai macam bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat. Bantuan sosial bersumber dari berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Bantuan sosial ini kemudian didistribusikan kepada masyarakat sasaran berdasarkan data yang dimiliki oleh puskesmas.

Distribusi bantuan sosial dilaksanakan dengan dua acara yaitu pembagian terpusat di satu titik dan pembagian secara *door to door* kepada masyarakat. Pembagian terpusat biasanya dilakukan jika bantuan sosial dibagikan oleh Kecamatan sehingga fasilitator harus membantu masyarakat untuk mengambil bantuan sosial tersebut.

Bantuan sosial *door to door* dilaksanakan oleh berbagai pihak seperti Puskesmas, Kelurahan, Puskesmas, dan Bhabinkamtibmas. Pembagian bantuan sosial *door to door* juga dilaksanakan sebagai bentuk *support* dan *controlling* terhadap masyarakat yang sedang melakukan isolasi mandiri di rumah masing-masing. Selain itu dengan cara terjun langsung ke masyarakat, pihak-pihak terlibat dapat melakukan sosialisasi dan penertiban terhadap masyarakat untuk mematuhi peraturan pemerintah terkait penanganan covid 19 seperti aturan menerapkan protokol kesehatan.

Ketiga program kerja Puskesmas Griya Sejahtera di atas merupakan program kerja utama yang dilaksanakan selama masa penanganan covid 19. Di samping ketiga program tersebut juga terdapat program lain seperti membantu pemakaman masyarakat terpapar, membagikan masker, dan program administrasi lainnya.

c. Hambatan-hambatan Puskesmas Griya Sejahtera dalam Pelaksanaan Program

Selama pandemi covid 19 Puskesmas Griya Sejahtera melaksanakan banyak program kerja baik secara mandiri maupun bekerjasama dengan pihak lain. Pelaksanaan program kerja puskesmas dilaksanakan dengan memaksimalkan sumber daya yang terbatas. Beberapa keterbatasan sumber daya dan aspek lain yang menjadi hambatan puskesmas griya sejahtera dalam memaksimalkan programnya adalah:

1) Keterbatasan anggota dan atau pengurus puskesmas

Puskesmas Griya Sejahtera memiliki empat orang pengurus terdiri atas tiga perempuan dan satu laki-laki yang bertugas sebagai fasilitator. Keempat pengurus puskesmas memiliki pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai pengurus puskesmas seperti koordinator memiliki pekerjaan sebagai guru dan *back office* yang memiliki usaha salon dan rias pengantin. Keterbatasan jumlah dan kesibukan pengurus puskesmas membuat beberapa kegiatan puskesmas berjalan kurang maksimal seperti kekurangan personil saat pelaksanaan pembagian bantuan sosial tunai sehingga membutuhkan bantuan relawan.

2) Kurangnya sosialisasi tentang puskesmas kepada masyarakat

Sosialisasi tentang puskesmas termasuk tugas dan sistem kerjanya yang kurang di masyarakat tidak jarang mengakibatkan *missed* komunikasi antar masyarakat. Sebagian masyarakat menganggap bahwa puskesmas adalah solusi dalam setiap masalah sosial ekonomi yang dihadapi sehingga tidak jarang masyarakat datang melakukan protes dan menagih meminta bantuan sosial. Hal ini juga disebabkan oleh sikap tertutup masyarakat dalam melakukan komunikasi secara baik-baik dan tidak membuka diri untuk mempelajari informasi mengenai tugas dan sistem kerja puskesmas.

3) Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam mendukung pelayanan puskesmas yang maksimal. Namun demikian, beberapa sarana dan prasarana masih minim dimiliki puskesmas seperti komputer. Jumlah komputer yang dimiliki oleh puskesmas hanya satu sedangkan pekerjaan administrai yang harus dilakukan sangat banyak. Hal ini berimbas pada lambatnya pekerjaan administrasi puskesmas sehingga dalam waktu tertentu pengurus harus bekerja lembur sampai pagi karena tidak bisa melakukan pembagian tugas dengan jumlah komputer yang hanya ada satu buah.

Ketiga hal di atas merupakan hambatan yang paling dirasakan oleh Puskesmas Griya Sejahtera dalam melaksanakan perannya di masyarakat. Namun demikian, Koordinator dan pengurus Puskesmas menyapikan bahwa hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat dalam melaksanakan

program kerja dan tetap mendukung Puskesmas dalam bekerja mengatasi masalah kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sumber akibat covid 19.

4. KESIMPULAN

Puskesmas atau pusat kesejahteraan sosial merupakan bagian dari Sistem Layanan Rujukan Terpadu (SLRT) yang diprakarsai oleh Kementerian Sosial. Puskesmas memiliki tujuan menangani masalah kesejahteraan sosial masyarakat di tingkat desa/kelurahan. Puskesmas memiliki banyak program kerja berkaitan dengan penanganan kemiskinan khususnya pada masa covid 19. Keberadaan puskesmas tersebar di berbagai kecamatan dan kabupaten meskipun belum merata di seluruh desa/kelurahan di Indonesia.

Puskesmas Griya Sejahtera merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Cirebon yang berlokasi di Kelurahan Sumber Kecamatan Sumber. Selama pandemi covid 19 Puskesmas Griya Sejahtera banyak membantu program pemerintah dalam menangani masalah kesejahteraan masyarakat termasuk dalam program pengendalian covid 19. Beberapa peran Puskesmas Griya Sejahtera dalam penanganan covid 19 di Kelurahan Sumber adalah melakukan pendataan bantuan sosial, melakukan *tracing* terhadap masyarakat terpapar dan membagikan bantuan sosial kepada masyarakat untuk membantu terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat.

Berbagai program penanganan covid yang dilaksanakan oleh Puskesmas Griya Sejahtera mengalami beberapa hambatan antara lain; keterbatasan jumlah anggota dan pengurus puskesmas, kurangnya sosialisasi dan pemahaman masyarakat tentang fungsi dan peran puskesmas, dan keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki Puskesmas Griya Sejahtera dalam mendukung program kerja. Hambatan ini menjadi tantangan puskesmas dalam terus bekerja memberikan peran yang maksimal kepada masyarakat namun tidak menyurutkan semangat pengurus untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi covid 19 di lingkup masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampai kepada Puskesmas Griya Sejahtera Sumber, Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam tahun 2021, Tim Redaksi Jurnal *Empower*, dan Seluruh Informan yang memberikan kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S.A.G., 'Dampak Covid 19 Terhadap Ketenagakerjaan Dan UMKM Di Mojokerto', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.9 (2021), 1775-78
- Habibullah, 'Peran Pusat Kesejahteraan Sosial Dalam Pelayanan Sosial Integratif', *Jurnal Sosio Konsepiana*, 9.03 (2020), 295-306

Kementerian Kesehatan RI, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)*.

Nasution, Dkk, 'Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Indonesia', *Jurnal Benefitas*, 5.2 (2020), 212-24

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

Priesteta, A.D., Dkk, 'Mengintegrasikan Pelayanan Sosial Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Di Kelurahan Dago Kota Bandung', *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 18.1 (2019), 379-99

Putri, Dkk, 'Manajemen Pusat Kesejahteraan Sosial Desa Sekarwangi Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Kebijakan Dan Pelayanan Pekerjaan Sosial*, 2.1 (2020), 15-30

Putri, R.N., 'Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20.2 (2020), 705-9

Rohman, A., Dkk, 'Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan Dan Sosial', *Publico*, 2.1 (2021), 71-98

Sari, R.F., Dkk, 'Efektifitas Kerja Pusat Kesejahteraan Sosial (Puskesmas) Desa Dalam Verifikasi Data Penerima Bantuan Sosial Di Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon', *Jurnal Sosfilkom*, 15.01 (2021), 155-64

Sukoco, D.H, 'Efektivitas Pusat Kesejahteraan Sosial "As Salam" Desa Katapang Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung', *Jurnal Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 20.1 (2021), 18-36

Syahrial, 'Dampak Covid Terhadap Tenaga Kerja Di Indonesia', *Jurnal Ners*, 4.2 (2020), 21-29

Taqiyyudin, T.A., 'Klasterisasi Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia Mengguakan Metode K-Means', *Jurnal Ilmiah Matematika*, 1.5 (2021), 62-76

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial